

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan jasmani adalah bagian berkelanjutan dari seluruh tingkat pendidikan. Memiliki aspek dan tujuan kebugaran jasmani, keterampilan gerak berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas, emosional tindakan moral, pola hidup sehat yang direncanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan dari pendidikan yang ada di negara ini. Semua aspek tersebut sudah memiliki tujuan dalam perkembangannya (Fitron & Mu'arifin, 2022).

Suatu persepsi yang positif terhadap pembelajaran Pendidikan jasmani akan mempermudah pencapaian tujuan yang maksimal. Melalui persepsi, seseorang akan terus melakukan hubungan dengan lingkungan dan kegiatan yang akan dilakukan. Salah satunya adalah hubungan dengan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Siswa akan mengeluarkan persepsi mereka terhadap pelajaran pendidikan jasmani dimana ini akan berpengaruh terhadap keinginan mereka untuk ikut serta dalam mata pelajaran ini (Mashuri, 2017).

Persepsi siswa terhadap pembelajaran PJOK dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yang positif dan membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Semangat siswa yang berbeda-beda, pemahaman materi yang berbeda-beda, motivasi, dan persepsi siswa terhadap mata pelajaran PJOK merupakan masalah yang ada pada proses pembelajaran PJOK. Persepsi dapat mengembangkan dan mengontrol diri sendiri ke dalam hal yang positif (Rahman et al., 2020).

Persepsi terhadap pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan yang sempit, akan berdampak kepada tujuan pendidikan yang ada pada Pendidikan jasmani. Sedangkan Febrianto & Priambodo, (2019) menyebutkan bahwa yang menjadi penyebab persepsi sempit adalah kekeliruan yang disebabkan oleh Pendidikan jasmani yang masih rendah, sehingga mengakibatkan nilai-nilai luhur dan tujuan Pendidikan yang ada didalamnya tercapai (Barus & Sinuraya, 2021).

Dalam pelaksanaannya, pendidikan jasmani tidak hanya melibatkan fisik tetapi juga melibatkan kognitif atau pikiran. Pendidikan jasmani mengutamakan

aktivitas fisik yang membutuhkan tenaga dan stamina yang efeknya kurang disukai oleh siswa seperti gerah dan lelah sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi persepsi siswa terhadap pendidikan jasmani (Taovan, 2018).

Pendidikan jasmani melalui aktivitas fisik diharapkan mampu untuk meningkatkan atau mengembangkan siswa. Siswa harus mendapatkan respon yang positif dari stimulus pembentukan suasana kegiatan belajar mengajar yang membuat siswa senang dan lebih aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Guru harus menjelaskan pentingnya pendidikan jasmani sebagai pertumbuhan dan perkembangan siswa sehingga mampu memahami dan menerima tujuan dari pendidikan jasmani tersebut supaya mempunyai persepsi yang baik tentang pendidikan jasmani (Cahyono, 2020).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan jasmani diperlukan keinginan yang tinggi dari setiap individu siswa untuk mengikuti proses pembelajaran secara senang sungguh-sungguh. Keinginan yang tinggi ini tergantung pada persepsi siswa secara individu. Persepsi dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman, proses, dan pengetahuan. Terlihat dari tingkah laku siswa yang begitu semangat dan antusias mengikuti pembelajaran apabila materi yang disampaikan disukai. Berbeda Ketika siswa terlihat tidak serius dalam mengikuti pembelajaran dan hanya menganggap sekedar aktivitas fisik karena tidak memahami manfaat dan tujuan materi tersebut (Hidayat, 2022).

Permasalahan siswa dalam minat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena adanya keterpaksaan dari sekolah yang menuntut untuk mengikuti. Persepsi merupakan pengamatan yang berasal dari komponen kognitif dan bisa juga berasal dari factor proses belajar dan pengetahuan. Persepsi siswa merupakan hal penting karena akan membantu proses pembelajaran. Siswa yang mempunyai persepsi baik mengenai pembelajaran pendidikan jasmani pasti akan memberikan dampak yang baik kepada siswa yang malas dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani (Haryati et al., 2021).

Persepsi terjadi akibat dari setiap individu yang akan menghayati atau mengamati suatu objek sesuai dengan faktor-faktor yang berkaitan dengan individu bisa mencakup lingkungan fisik, sosial, structural jasmani, kebutuhan, tujuan hidup, dan pengalaman masa lampau. Banyak permintaan siswa dalam aktivitas

pembelajaran, terdapat siswa yang tidak mau berkeringat, siswa yang Cuma mengharapkan jalan-jalan pada pembelajaran, dan terdapat juga siswa yang tak ingin mengerjakan apa-apa dalam pembelajaran. Dari kondisi tersebut menjelaskan bahwa persepsi mampu mengembangkan dan mengontrol diri sendiri kedalam hal positif tetapi dalam kondisi riil ini tidak seperti yang diharapkan (Pariama, 2023).

Setiap siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap pembelajaran PJOK di sekolah. Ada siswa yang sangat bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran PJOK, ada juga siswa yang sangat meremehkan proses pembelajaran dalam PJOK. Persepsi adalah suatu aspek kognitif manusia yang sangat penting yang memungkinkannya untuk mengetahui dan memahami seluruh dunia beserta dengan sekelilingnya (Rahman et al., 2020). Persepsi terjadi ketika seseorang mulai menerima perubahan lingkungan yang berasal dari luar tubuhnya yang kemudian diolah oleh organ manusia dan kemudian dijabarkan ke dalam otak. Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental dan emosional (Destiana, 2016).

Siswa seringkali menganggap bahwa pendidikan jasmani hanya sekedar mata pelajaran yang wajib untuk diikuti, tetapi tidak memahami makna secara dalam apa yang dapat diperoleh dari mata pelajaran pendidikan jasmani bagi pertumbuhan dan perkembangan dirinya (Abdurrofi, 2021). Aspek lain yang mengatakan bahwa pendidikan jasmani adalah kegiatan yang dominan pada fisik yang membuat mereka kurang suka karena efek dari proses pembelajaran tersebut seperti kelelahan dan berkeringat.

Persepsi siswa dalam memaknai pendidikan jasmani tentu dapat mengubah tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Persepsi sebagai suatu proses yang bersifat kompleks menyebabkan siswa memahami atau menerima proses pembelajaran pendidikan jasmani. Kemudian menghasilkan rangkuman atau informasi tentang apa saja yang didapat dalam pembelajaran pendidikan jasmani tersebut. Persepsi adalah proses awal dari pembelajaran, ketika siswa menerima perubahan yang terjadi atau stimulus dalam pembelajaran. Persepsi merupakan kesan yang diperoleh dari setiap siswa melalui panca indera yang kemudian

diproses, dijabarkan, dan kemudian di evaluasi sehingga siswa tersebut memperoleh makna (Fitron & Mu'arifin, 2022).

Terdapat dua faktor yang terjadi dalam proses persepsi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor tersebutlah yang menjadikan keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani dapat tercapai (Barus & Sinuraya, 2021). Faktor internal adalah suatu dorongan yang muncul dari diri masing-masing siswa untuk melaksanakan pembelajaran. Faktor internal anatara lain yaitu kondisi fisiologis, psikologis, kecerdasan, dan kematangan (Hidayat, 2022)

Sedangkan faktor eksternal adalah suatu dorongan yang berasal dari luar pribadi siswa seperti faktor sarana dan prasana. Seorang guru pendidikan jasmani juga menjadi salah satu faktor eksternal yang ada. Guru harus bisa mengatasi semua masalah yang ada pada proses pembelajaran. Dalam mengatasi persepsi yang kurang baik, sebagai orang guru harus bisa melengkapi dirinya dalam berbagai aspek ketika dimulainya pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran yang dapat menciptakan suasana siswa untuk mencapai hasil yang optimal (Widyasto, 2018).

Siswa yang memiliki persepsi positif atau baik terhadap pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran PJOK maka siswa tersebut akan termotivasi dalam proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, jika siswa memiliki persepsi negatif terhadap atau buruk pasti akan memiliki motivasi yang buruk juga (Febrianto & Priambodo, 2019). Hal ini menjadi dasar bahwa persepsi siswa terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan dengan apa yang sudah dijelaskan diatas, pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan (Fandra & Umar, 2019). Selain dalam proses pendidikan, PJOK juga sangat berpengaruh pada kondisi kebugaran jasmani setiap siswa. Banyak siswa yang masih menyepelekan proses pembelajaran PJOK. Selain itu, banyak juga kejadian yang ditemukan dalam sekolah yaitu kurang mendukung atau bahkan kurang tepat untuk menjalankan proses pembelajaran PJOK yang baik dan benar. Jika prosesnya saja sudah kurang mendukung dan tepat, maka hasil dan tujuannya

pun sulit untuk tercapai. Maka dari itu, persepsi dalam proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan harus diperhatikan.

Siswa atlet harus berlatih secara rutin atau berkelanjutan dalam mempersiapkan tujuan dari atlet yaitu memperoleh hasil dalam pertandingan atau perlombaan, tetapi tidak lupa juga tugas utama mereka yang diharuskan dalam mengejar bidang akademik yang sama dengan siswa reguler atau non atlet lainnya. Tuntutan yang ada pada siswa atlet berasal dari 2 bidang yang berbeda, yaitu bidang olahraga dan bidang akademis. Sebagai atlet, mereka memiliki jadwal latihan yang rutin dalam beberapa hari atau bahkan terdapat atlet yang berlatih setiap hari dalam setiap pekan. Sebagai siswa, mereka juga harus menjalankan proses pembelajaran di sekolah. Belum juga terdapat pekerjaan atau tugas yang diberikan oleh guru di sekolah.

Proses berlatih olahraga mempunyai dampak yang penting bagi akademik siswa, dengan badan yang sehat dan bugar, siswa dapat menyerap pelajaran yang baik sehingga membuat prestasi akademik meningkat. Namun, jika melakukan olahraga yang berlebihan karena pola latihan menimbulkan dampak yang negative yaitu kelelahan bagi siswa sehingga minat belajar siswa pun berkurang dan prestasi akademik siswa atlet menurun. Michael McHugh, (2011) mengatakan stereotip “atlet bodoh” yang sering dikritik dan dicemooh karena jumlah waktu yang dihabiskan untuk persiapan kompetisi daripada terlibat dalam pembelajaran dan nilai kumulatif siswa atlet lebih sedikit jika dibandingkan dengan rata-rata dari populasi siswa yang memberikan bukti bahwa respon negatif dari hasil persepsi kenyataan pembelajaran.

Beban belajar dan beban latihan yang dimiliki siswa atlet harus selalu dilaksanakan. Dibutuhkan kesiapan fisik dan mental serta stamina yang memadai. Selain itu, kemampuan *intellectual question (IQ)* juga dibutuhkan oleh siswa atlet. Pengalaman olahraga seringkali diisi dengan latihan fisik yang intens, tekanan, dan batasan waktu yang menuntut. Lafontaine, (2009) mengatakan terkadang siswa atlet diminta untuk membuat keputusan yang membuat stress, penting, dan cepat. Berbagai masalah dihadapi oleh siswa atlet seperti kesulitan dalam menyesuaikan, tekanan emosional dan psikologis, perjuangan akademik, cedera fisik, gangguan social dan latihan fisik yang intensif berkelanjutan.

Mengatur diri dengan cara merencanakan strategi belajar dan berlatih dengan menentukan jadwal belajar dan berlatih, memotivasi diri sendiri dan menjalankan rencana strategi tersebut merupakan cara agar mereka dapat memaksimalkan kemampuan akademis dan olahraga yang mereka miliki (Astuti & Wahyudi, 2009)

Siswa atlet perlu belajar untuk memenuhi tuntutan aktivitas yang dimiliki secara efektif karena mereka harus memenuhi tuntutan akademik dengan siswa waktu yang mereka miliki karena sebagian telah mereka gunakan untuk berlatih olahraga untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Siswa atlet memiliki tantangan yang untuk menjalankan dan memaksimalkan kedua tuntutan tersebut (Rahmania & Adiyanti, 2019)

Permasalahan dalam bidang pendidikan yang ada pada siswa atlet yaitu rentan mengalami kelelahan yang menyebabkan stress dengan tingkat yang berbeda-beda karena siswa atlet memiliki waktu yang lebih padat dibandingkan dengan siswa non atlet atau reguler tetapi mereka tetap menjalankan dan memaksimalkan keduanya.

Untuk mengetahui persepsi siswa yang ada pada sekolah Rahman dkk., (2020) menggunakan indikator faktor internal dan eksternal diantaranya seperti proses belajar, motivasi, kepribadian, intensitas, pengulangan, dan gerakan. Penelitian ini menggunakan skor Skala Likert dengan hasil bahwa persepsi siswa kelas X pada pembelajaran PJOK pada kategori kurang baik dengan persentase (60%). Sejalan dengan Abdurrofi, (2021) bahwa persepsi dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal dengan harapan bahwa siswa harus selalu termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran PJOK di sekolah. Hasil dari instrument angket yang didapatkan dalam penelitian ini terdapat kategori Sangat Baik sebesar 22,5% dan kategori Baik sebesar 77,5% sehingga rata-rata yang didapatkan bahwa persepsi siswa kelas X dalam kategori baik dan tidak ada yang masuk dalam kategori Sedang atau Kurang Baik.

Taovan, (2018) menyebutkan bahwa persepsi siswa berkategori baik karena faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain yaitu jasmani, psikologi, kelelahan. Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, dan

masyarakat. Dalam penelitian sejenis, digunakan metode survey, Instrumen angket dalam penelitian ini menggunakan angket yang telah dibuat oleh Yoga Mukti Nugraha, mahasiswa FIK UNY angkatan 2006, yang kemudian melalui tahap expert judgement dengan uji Reliabilitas sebesar 0,948 dan uji coba instrumen memilih sekolah dengan karakteristik siswa yang hampir sama dengan sekolah yang akan diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa kelas VIII SMP N 2 tempel berkategori baik, dilihat dari tabel presentase dari 59 siswa terdapat 17 siswa yang mendapat kategori sangat baik dengan presentase 28,81%, 39 siswa berkategori baik dengan presentase 66,10%, 3 siswa berkategori sedang dengan presentase 3,09%, 0 siswa berkategori kurang dengan presentase 0,00%, dan 0 siswa berkategori kurang baik dengan presentase 0,00%.

Tingkat pemahaman siswa bahwa konsep pendidikan jasmani merupakan proses pembelajaran yang dilakukan melalui aktivitas gerak untuk meningkatkan kebugaran jasmani tersampaikan karena adanya persepsi yang baik pada siswa dari hasil guru menjelaskan materi (Fitron & Mu'arifin, 2022). Penelitian ini menggunakan Maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap konsep pendidikan jasmani di SMA Negeri Kabupaten Pasuruan hasilnya sangat baik. Namun, ada perbedaan antara persepsi siswa laki-laki dan perempuan terhadap konsep pendidikan jasmani.

Persepsi merupakan kesan yang didapatkan oleh individu melalui panca indera yang diproses, digambarkan dan dievaluasi hingga mendapatkan makna. Dengan menggunakan metode pembelajaran maka pendidik mengarahkan peserta didik kepada tujuan yang membuat persepsi siswa pada proses pembelajaran (Alfandi dkk., 2019). Penelitian ini menggunakan uji korelasi ganda yang menunjukkan f hitung $>$ f table yaitu sebesar $4,622 > 3,10$ dengan nilai probabilitas sebesar 0,002 maka terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa dengan metode pembelajaran.

Terdapat lima indikator dalam persepsi siswa terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMPN 2 Batipuh yaitu tujuan pembelajaran, materi, metode, media atau alat dan evaluasi pembelajaran (Fandra & Umar, 2019). Penelitian ini mengambil data dengan cara membagikan angket yang dikualifikasi menurut skala likert. Tujuan pembelajaran 82,72%

diklasifikasikan sangat baik, Materi pembelajaran 83,73% Diklasifikasikan sangat baik, Metode pembelajaran 77,38% diklasifikasikan baik, Media/alat pembelajaran 68,14% diklasifikasikan baik dan evaluasi pembelajaran 77,66% diklasifikasikan baik. Hasil dari lima indikator didapat (mean) seluruh jawaban 77,92% diklasifikasikan “baik”.

Persepsi terhadap pendidikan jasmani yang menyebabkan tujuan dari pendidikan yang terkandung didalamnya tidak mencapainya tujuan. Setiap siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda dan dipengaruhi oleh beberapa faktor (Barus & Sinuraya, 2021). Penelitian ini menggunakan metode survey dan dianalisis melalui Korelasi Product Moment *SPSS 20*. Hasil penelitian menunjukkan persepsi siswa pada kelas X dan XI di sekolah tersebut 26 orang siswa atau 61,90% kategori baik, sebanyak 9 orang atau 21,43% kategori sangat baik, dan sebanyak 7 orang atau 16,67% kategori sedang.

Terdapat hubungan yang signifikan dari persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar dengan hasil belajar siswa. Motivasi dari seorang guru merupakan hal penting untuk meningkatkan minat belajar dan menghilangkan rasa bosan pada saat pembelajaran (Widyasto, 2018). Teknik yang digunakan yaitu *Proportionate Stratified Random Sampling* dengan hasil hipotesis diperoleh $R_{hitung} = 0,966$ dengan $r(0,05)(99) = 0,195$. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran atletik di SMP Negeri 1 Ngaglik

Hidayat, (2022) mengatakan penelitian ini peserta didik harus menjaga dan meningkatkan persepsi dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Selain peserta didik, pendidik juga diperlukan untuk menggunakan metode-metode yang menyenangkan untuk mempertahankan persepsi yang baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan angket. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, persepsi siswa terhadap pelaksanaan pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah tersebut rata-rata skor angket motivasi adalah 82,59% yang tergolong sangat kuat.

Persepsi siswa perlu ditingkatkan untuk menjadi bahan evaluasi guru olahraga dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Siswa yang mempunyai persepsi rendah terhadap pembelajaran aktivitas akuatik sangat

diperlukan untuk membuka wawasannya agar dapat memberikan suatu pandangan pribadi yang bersifat untuk membangun proses pembelajaran aktivitas akuatik. Persepsi sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran (Pemdiansyah et al., 2021). Penelitian ini yang dilakukan menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode survei. Menunjukkan kategori yang baik dengan persentase 17% atau 15 siswa, kategori baik dengan persentase 21% atau 19 siswa, kategori cukup baik 50% atau 45 siswa, dan kategori kurang baik dengan persentase 12% atau 11 siswa.

Keterkaitan berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang sejenis, proses pembelajaran pendidikan jasmani atau PJOK mengarahkan siswa kepada tujuan yang positif. Namun, pada saat pelaksanaan yang ada di sekolah terdapat perbedaan yang tidak direncanakan. Persepsi siswa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani didasarkan oleh faktor-faktor baik itu berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal. Karena pada dasarnya persepsi merupakan proses kognitif yang terjadi akibat dari adanya respon dari stimulus yang berasal dari lingkungan. Faktor internal bisa berdasarkan siswa yang menganggap bahwa PJOK hanya sebagai kebutuhan memenuhi nilai saja. Siswa seringkali tidak semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran PJOK. Faktor eksternal yang mempengaruhi hal tersebut bisa berasal dari guru yang jarang hadir dalam proses pembelajaran. Waktu pembelajaran di setiap kelas juga terkadang mempengaruhi siswa, siswa akan lebih semangat jika melaksanakan pembelajaran PJOK pada jam pagi hari. Berbeda dengan kelas yang mendapatkan jam pembelajaran di siang hari. Faktor sarana dan prasarana seperti lapangan yang kurang luas juga bisa mempengaruhi. Sekolah hanya memiliki satu lapangan saja tetapi pelaksanaan pembelajaran PJOK di satu waktu terdapat 3 kelas. Hal ini menjadi masalah terlebih lagi setiap kelas harus mengejar materi yang berjalan.

Berdasarkan latar belakang dari masalah yang ada, penulis akan melakukan penelitian dengan melihat hasil persepsi siswa atlet dan non atlet terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani atau PJOK di dua sekolah. Karena dari banyak hal yang membuat proses tersebut tidak berjalan sesuai dengan rencana dan tidak mencapai tujuan, salah satu hal tersebut adalah persepsi siswa terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani. Persepsi memiliki pengaruh yang sangat besar

terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani. Persepsi merupakan sebuah pesan yang dihasilkan dari masing-masing individu. Jika persepsi siswa terhadap mata pelajaran PJOK tidak baik, maka akan menimbulkan efek negatif pada siswa yang mempengaruhi pembelajaran PJOK. Terlebih lagi terdapat siswa non atlet yang cenderung jarang melakukan aktivitas jasmani. Siswa atlet merupakan siswa yang menjalani kewajiban belajar sebagai seorang pelajar dan tetap menjalankan kegiatan rutin untuk menunjang perkembangan prestasi non-akademik mereka. Kegiatan rutin mereka seperti berlatih merupakan suatu hal yang menyebabkan terjadinya efek dimana dapat merubah persepsi mereka terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani. Tetapi ada juga persepsi baik dari siswa atlet yang dimana mereka menjalankan peran sebagai siswa dan juga sebagai pelaku olahraga.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil penelitian pendekatan sejenis, maka rumusan masalah yang harus dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi siswa atlet terhadap mata pelajaran PJOK di SMPN 7 Bandung dan SMPN 20 Bandung ?.
2. Bagaimana persepsi siswa non atlet terhadap mata pelajaran PJOK di SMPN 7 Bandung dan SMPN 20 Bandung ?.
3. Bagaimana perbedaan persepsi siswa atlet dan non atlet terhadap mata pelajaran PJOK di SMPN 7 Bandung dan SMPN 20 Bandung ?.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Mengetahui persepsi siswa atlet terhadap mata pelajaran PJOK di SMPN 7 Bandung dan SMPN 20 Bandung.
2. Mengetahui persepsi siswa non atlet terhadap mata pelajaran PJOK di SMPN 7 Bandung dan SMPN 20 Bandung.
3. Mengetahui perbedaan persepsi siswa atlet dan non atlet terhadap mata pelajaran PJOK di SMPN 7 Bandung dan SMPN 20 Bandung.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan kepada setiap siswa atlet dan non atlet yang memiliki persepsi kurang baik dalam proses pembelajaran PJOK
 - b. Sebagai pengetahuan objektif dalam bidang pendidikan.
 - c. Sebagai dasar penelitian di masa depan
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi setiap guru sebagai pelaku proses pembelajaran kepada siswa khususnya pada guru mata pelajaran PJOK
 - b. Bagi siswa baik siswa atlet maupun non atlet, penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan pengetahuan yang kemudian menjadi pertimbangan siswa atlet tersebut untuk mendapatkan persepsi yang baik dalam proses pembelajaran PJOK.

1.5. Struktur Organisasi

Sistematika struktur pada penulisan skripsi dalam setiap bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Membahas tentang Latar Belakang yang menjadikan alasan atau landasan mengapa penelitian ini perlu dilakukan, Rumusan Masalah yang berisi pertanyaan penelitian yang akan menjadi pembahasan, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini mengemukakan pendapat, pembahasan konsep, dan teori yang relevan dengan judul penelitian dan berisi uraian mengenai kerangka pemikiran penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisi tentang bagaimana penelitian ini akan dilakukan. Pembahasan tentang metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrument penelitian, Teknik pengumpulan data, waktu penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan temuan penelitian yang dilakukan berdasarkan pengolahan data dan analisis data yang sudah dilakukan urut sesuai dengan rumusan atau pertanyaan penelitian yang sudah ditentukan. Kemudian berisikan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sudah dirumuskan

BAB V : SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Bab ini berisikan pembahasan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan membahas implikasi dan rekomendasi yang berhubungan dengan objek penelitian untuk dijadikan referensi bagi pihak yang berkepentingan.